



# PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Dyah Henny Utami\*, Septiyati Purwandari, Sukma Wijayanto**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: [dyahhenny4@gmail.com](mailto:dyahhenny4@gmail.com)

DOI: [10.31603/bedr.9013](https://doi.org/10.31603/bedr.9013)

## Abstract

*The purpose of this research is to find out the cultivation of the discipline character of students in SD Kartika XII-1 as well as supporting and inhibiting factors in cultivation. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data sources in this research are primary and secondary data sources. The primary data sources are principals, teachers, students, and student's parents while the secondary data sources are data that provide information about the cultivation of student discipline in SD Kartika XII-1. Data validity is seen through data triangulation, namely source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The data analysis technique used is the analysis technique developed by Milles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research show that the cultivation of student discipline in SD Kartika XII-1 is done through 1) Integration in learning, 2) activities outside of learning, 3) habituation done in the classroom and outside the classroom, 4) the example of the principal and teacher. There are supporting and inhibiting factors in instilling the character of student discipline in elementary schools. The supporting factor in instilling the character of discipline is the desire in the teacher to make his students have good discipline, SD Kartika XII-1 is located in the military academy environment and is also a supporter in instilling the character of discipline in students. While the inhibiting factor in cultivating student discipline character is due to the different abilities of students so it becomes one of the teacher's challenges in instilling it.*

**Keywords:** *Cultivation; Discipline Character; Elementary School Student*

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1 serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanamannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa sedangkan sumber data sekunder berupa data-data yang memberikan informasi tentang penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1. Keabsahan data dilihat melalui triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1 dilakukan melalui 1) Integrasi dalam pembelajaran, 2) kegiatan di luar, 3) pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, 4) keteladanan dari kepala sekolah dan guru. Terdapat faktor

pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin yaitu adanya keinginan dalam diri guru untuk menjadikan siswanya memiliki kedisiplinan yang baik, SD Kartika XII-1 berada di lingkungan akademi militer juga menjadi pendukung dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin siswa adalah karena kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga menjadi salah satu tantangan guru dalam menanamkannya.

**Kata Kunci:** Penanaman; Karakter Disiplin; Siswa Sekolah Dasar

---

## 1. Pendahuluan

Karakter adalah watak, sifat, akhlak dan budi pekerti seseorang. Menurut Mardiyah (2019) karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap individu yang ditunjukkan kepada individu lainnya melalui suatu tindakan. Penerapan nilai-nilai karakter pada anak perlu dilakukan sejak usia dini. Penanaman nilai karakter adalah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Penanaman merupakan prosedur menanamkan, sedangkan penanaman nilai karakter adalah usaha yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa yang didasarkan pada pemahaman terhadap perbedaan situasi kegiatan belajar mengajar. Penerapan nilai-nilai karakter pada anak perlu dilakukan sejak usia dini. Penanaman karakter dapat diawali di lingkungan keluarga yang merupakan sekolah pertama yang berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Selanjutnya, penanaman karakter juga bisa dilakukan di lingkungan masyarakat dan sekolah melalui suatu proses yang dinamakan pendidikan moral atau disebut juga pendidikan karakter.

Penanaman karakter di sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral. Menurut Koesoema (2010) pendidikan karakter merupakan nilai-nilai paling dasar yang wajib dimaknai dalam suatu bangsa. Adapun nilai-nilai dasar yang terkandung yaitu kebaikan, menghormati orang lain, tanggung jawab terhadap diri sendiri, sependaftaran, sepejuangan, dan upaya untuk memecahkan permasalahan secara rukun dan harmonis. Pendidikan karakter memiliki peran yang penting bagi anak karena dengan adanya pendidikan karakter dapat menjadikan anak berakhlak mulia. Dengan demikian, sekolah menjadi salah satu pusat pendidikan karakter anak yang esensial. Esensi pendidikan karakter dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa sukses dan gagalnya manusia dalam perjalanan hidupnya itu ditentukan dari sikap dan budi pekerti yang dimilikinya, bukan dari pengetahuan dan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dari penelitian di Universitas Stanford yang menyatakan bahwa suksesnya seseorang ditentukan oleh 87,5% akhlak orang tersebut, dan sisanya berjumlah 12,5% ditentukan oleh kompetensi akademiknya (Salsabila, 2020).

Satu diantara banyaknya nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan di tingkat pendidikan dasar yaitu karakter disiplin. Disiplin sebagai salah satu bagian dari 6 profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka yaitu berakhlak mulia yang berelamen pada akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, dan akhlak bernegara. Secara etimologis disiplin bermula dari kata *discipulus* yang artinya siswa. Oleh karena itu, karakter disiplin merujuk pada proses belajar mengajar. Disiplin di dalam lingkungan sekolah bisa diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kedisiplinan dilihat sebagai reaksi dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Karakter disiplin

sangat penting untuk dimiliki setiap anak, karena dapat menjadikan anak berperilaku baik dan tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Pentingnya upaya penanaman kedisiplinan siswa di sekolah dasar tentunya didasarkan oleh alasan tertentu, yaitu banyaknya pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa.

Dalam sebuah studi pendidikan pada tahun 2009 bernama *Programme For International Student Assesment* yang melibatkan 65 negara, Indonesia mendapat peringkat ke-19, yang berarti tingkat kedisiplinan siswa di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara lain, khususnya dengan Negara Jepang yang menduduki peringkat pertama perihal kedisiplinan. Hal ini terjadi karena masalah-masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan di Indonesia masih kurang diperhatikan oleh masyarakat Indonesia sendiri. Permasalahan secara umum yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa yang ada di sekolah dasar yaitu permasalahan yang tingkatnya masih rendah seperti halnya keterlambatan siswa dalam masuk sekolah, kurangnya kedisiplinan dalam berpakaian, sering membolos ketika ada ekstrakurikuler, dan selalu melalaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Annisa (2019) yang menyatakan bahwa permasalahan terkait dengan kedisiplinan siswa berupa pelanggaran terhadap peraturan sekolah seperti sering datang terlambat ke sekolah, siswa tidak memasukkan baju seragam, dan siswa jarang mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

SD Kartika XII-1 berada di lingkungan Akademi Militer yang menegakkan kedisiplinan sehingga tidak heran jika SD ini memiliki kedisiplinan yang cukup bagus dibandingkan dengan sekolah dasar yang lainnya. Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari pengurus Yayasan Kartika Jaya Cabang XII Akmil yang mengatakan bahwa "SD Kartika XII-1 merupakan bagian dari Yayasan Kartika Jaya Cabang XII yang mayoritas orang tuanya bekerja sebagai TNI. Oleh karena itu, kedisiplinan siswa sudah tertanam dari lingkungan keluarga." Pendapat tersebut dikuatkan dengan *grand tour question* (pertanyaan yang lebih luas) juga pada salah satu guru di SD Kartika XII-1 yang menyatakan bahwa sebanyak 75% orang tua siswa bekerja sebagai tentara, 15% bekerja sebagai PNS, dan 10% lainnya bekerja sebagai wiraswata. Selain itu, SD Kartika XII-1 mendapat apresiasi dari Camat Mertoyudan (Bapak Umar Singgih, M.Pd.) ketika melakukan kunjungan ke SD Kartika XII-1 dan mengakui bahwa kedisiplinannya SD Kartika XII-1 nomor 1 untuk kategori sekolah dasar di Kecamatan Mertoyudan. Namun, untuk melihat bukti dalam istilah "hitam di atas putih" itu memang belum ada. Bukti lain yang menguatkan adalah SD Kartika XII-1 juga memiliki kerja sama dengan Polresta Magelang khususnya dalam menjaga keamanan dan ketertiban di SD Kartika XII-1. Namun, dari berbagai apresiasi tersebut belum diketahui cara yang dilakukan guru untuk menanamkan kedisiplinan di SD Kartika XII-1 karena belum pernah dilakukan penelitian tentang penanaman karakter disiplin di SD tersebut.

---

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SD Kartika XII-1 dalam jangka waktu 1,5 bulan yaitu pada pertengahan bulan November sampai akhir bulan Desember tahun 2022. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa, sedangkan sumber data sekunder berupa data-data yang memberikan informasi tentang penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dilihat melalui triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1, beserta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkannya. Hasil penelitian dapat digambarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian**

No	Indikator	Jenis	Bentuk	Keterangan
1.	Penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran	a. Kesepakatan Kelas	Siswa membuat aturan kelas	a. Kesepakatan kelas ditanda tangani oleh siswa b. Aturan kelas menjadikan siswa disiplin dalam kegiatan belajar
		b. Integrasi dalam mata pelajaran	Perencanaan	a. Guru menyusun RPP dengan mencantumkan karakter disiplin dalam langkah pembelajaran
			Pelaksanaan	a. Dilakukan kegiatan kelompok yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan b. Guru memberikan contoh sikap yang menunjukkan kedisiplinan
			Evaluasi	a. Dilakukan penilaian sikap siswa secara mandiri oleh guru

No	Indikator	Jenis	Bentuk	Keterangan
2.	Penanaman karakter disiplin di luar pembelajaran	a. Kegiatan ekstrakurikuler	a. Pelaksanaan tata tertib b. Penerapan konsekuensi	Dibuktikan dengan hasil observasi dan dokumentasi
		b. Kegiatan kokurikuler	a. Penerapan aturan b. Tim satgas anti narkoba dari siswa	Satgas anti narkoba bertugas mendisiplinkan siswa lainnya.
3.	Pembiasaan	a. Pembiasaan di dalam kelas	a. Membaca asmaul husna b. Hafalan surat pendek c. Membaca pancasila d. Menyanyikan lagu Indonesia raya	a. Melatih tanggung jawab siswa. b. Mendisiplinkan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
		b. Pembiasaan di luar kelas	a. Sholat dhuha berjamaah b. Sholat dhuhur c. Senam d. Budaya mengantri	a. Melatih siswa untuk disiplin terhadap waktu b. Menciptakan budaya tertib
4.	Keteladanan	a. Keteladanan kepala sekolah dan guru	a. Memberikan nasihat pada ssiwa b. Kedisiplinan dalam berpakaian c. Kedisiplinan terhadap waktu	a. Guru selalu memberikan nasihat jika ada siswa yang tidak disiplin b. Guru selalu berpakaian rapi di depan siswa c. Guru selalu memasuki ruang kelas lebih awal
5.	Faktor-faktor penanaman karakter disiplin siswa	a. Faktor pendukung	a. Faktor internal b. Faktor eksternal	a. Guru ingin menjadikan siswanya berkarakter b. Lingkungan SD Kartika XII-1 sangat

No	Indikator	Jenis	Bentuk	Keterangan
				mendukung tentang kedisiplinan
				c. Adanya dukungan dari orang tua
	b. Faktor penghambat	a. Faktor internal	a. Faktor internal	a. Kemampuan siswa yang berbeda-beda
		b. Faktor eksternal	b. Faktor eksternal	b. Pengaruh teman sebaya

### 3.1 Penanaman Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran

Penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1 telah dilaksanakan secara terstruktur. Penanaman karakter disiplin di dalam kelas dilakukan pada setiap mata pelajaran. Cara yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter disiplin adalah dengan menggunakan tata tertib kelas. Tata tertib ini dibuat oleh siswa sehingga disebut dengan kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas tersebut sangat efektif jika diberlakukan di kelas, karena dengan adanya kesepakatan tersebut menjadikan siswa tanggung jawab terhadap apa yang sudah ditulis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tanfidiyah (2019) yang menyatakan bahwa peraturan kelas dapat berfungsi untuk mengatasi perilaku siswa di kelas yang menyimpang. Dengan adanya peraturan kelas ini akan melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Penanaman karakter disiplin siswa juga terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, karakter disiplin tercantum dalam setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan peserta didik sadar akan arti pentingnya nilai-nilai tersebut, sehingga nilai tersebut akan terwujud ke dalam perilaku siswa dalam kesehariannya. Pengintegrasian nilai-nilai disiplin dapat dilihat dari RPP yang sudah disusun oleh guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat terbukti bahwa nilai disiplin sudah termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal tersebut sesuai dengan Kemendiknas (2010:18) yang menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dapat dilaksanakan melalui integrasi dalam setiap mata pelajaran, contohnya karakter disiplin. Integrasi nilai-nilai disiplin terdapat dalam kompetensi dasar yang dikembangkan menjadi sebuah indikator sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat terwujud dengan maksimal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas untuk menanamkan karakter disiplin disajikan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi pada siswa dan menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan di dalamnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari model dan metode pembelajaran yang dikaitkan dengan karakter disiplin bagi siswa.

Metode merupakan cara yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini berarti berkaitan dengan kedisiplinan. Metode kedisiplinan yang dipakai oleh guru adalah disiplin positif. Disiplin positif merupakan cara yang dilakukan untuk melatih tanggung

jawab pada anak. Disiplin positif artinya, tidak ada pemberian hukuman pada anak, tetapi bukan berarti memberi kebebasan pada anak (Hidayat, 2021).

### 3.2 Penanaman Karakter Disiplin di Luar Pembelajaran

Penanaman karakter disiplin di luar pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan karakter disiplin di luar kegiatan pembelajaran kelas. Penanaman karakter disiplin di luar pembelajaran yang dilakukan oleh SD Kartika XII-1 dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler.

#### 3.2.1 Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Kamra (2019) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang dibina dan diselenggarakan di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Meria (2018) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan minat siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang disenangi dan diminati. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, terdapat aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa seperti halnya, datang tepat waktu, memakai atribut yang ditentukan, dan mengondisikan diri dengan baik ketika ekstrakurikuler berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di SD Kartika XII-1 berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin pada anak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mustoip (2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter itu memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan karakter yang sifatnya membangun melalui budaya maupun pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang orientasinya pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian adanya tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang besar untuk membentuk karakter, bakat dan minat siswa, serta menambah pengetahuan pada siswa.

#### 3.2.2 Kegiatan Kokurikuler

Menurut Farida Khusna (2020) kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mendalami berbagai materi pembelajaran yang baru. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan ketika libur sekolah. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan secara mandiri maupun berkelompok. Tujuan dilaksanakannya kegiatan secara berkelompok adalah untuk membentuk karakter dalam diri siswa yaitu kerja sama, toleransi, gotong royong, sikap saling menghormati, dan tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan bagian dari indikator kedisiplinan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin pada siswa yaitu dengan cara menyelenggarakan kegiatan kokurikuler. Ada banyak kegiatan kokurikuler yang diselenggarakan oleh SD Kartika XII-1 yaitu pembuatan *ecobrick* bagi kelas I dan II serta pembuatan pupuk organik

bagi siswa kelas III-VI. Kegiatan tersebut tentu dapat mendisiplinkan siswa. Hal ini karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk mengatur waktu dengan sebaik mungkin.

SD Kartika XII-1 juga memiliki kegiatan kokurikuler lain yaitu kunjungan ke museum dan satgas anti narkoba. Kunjungan ke museum dilakukan ke museum TNI, hal ini mampu menjadikan siswa paham akan makna yang ada di dalamnya. Sedangkan satgas anti narkoba di SD Kartika XII-1 merupakan sekelompok siswa yang bertugas untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolahnya. Selain itu, tugas dari satgas anti narkoba ini adalah memberikan contoh sikap disiplin pada teman sebayanya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Efendi Safran (2021) yang menyatakan bahwa satgas anti narkoba dapat berfungsi untuk membimbing dan memberikan penyuluhan terhadap teman-teman di sekitarnya. Oleh karena itu, dengan adanya satgas anti narkoba di SD Kartika XII-1 dapat membantu guru untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa dengan cara memberikan contoh pada siswa sehingga mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa yang lain.

### **3.3 Penanaman Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan**

Kegiatan pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin sampai akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Kegiatan pembiasaan merupakan salah bentuk pembentukan sikap positif yang nantinya menetap dalam diri siswa. Kegiatan pembiasaan berfungsi sebagai salah satu bentuk pendukung penanaman karakter di SD Kartika XII-1.

Menurut Jasmana (2021) kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka proses pembentukan perilaku yang relatif tidak berubah dan otomatis melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Kegiatan pembiasaan di sekolah bertujuan untuk membentuk budi pekerti pada siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya kegiatan pembiasaan di SD Kartika XII-1 yaitu untuk membentuk karakter dalam diri anak khususnya disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat temuan bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SD Kartika XII-1 yaitu pembiasaan di dalam kelas dan pembiasaan di luar kelas. Pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas yaitu membaca asmaul husna, hafalan surat pendek, membaca teks Pancasila, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sedangkan pembiasaan yang dilakukan di luar kelas yaitu sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, senam dan menari. Untuk kegiatan pembiasaan di dalam kelas itu dilaksanakan setiap hari. Kegiatan Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Kamis, sedangkan senam dan menari dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa jika dikaitkan dengan teori pembiasaan klasikal oleh Pavlov yang dikutip Marwiyati (2020) ini sangat berkesinambungan karena belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi akibat suatu kondisi yang kemudian menimbulkan suatu respon. Syarat utama dalam belajar yaitu melakukan secara terus menerus atau disebut berkelanjutan. Dari teori Pavlov 1903 dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan siswa terbiasa dengan apa yang dilakukan. Jadi, dengan adanya pembiasaan maka akan menjadikan siswa mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk, sehingga siswa akan mampu untuk memikirkan hal yang seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan pada siswa SD

Kartika XII-1 akan menjadikan anak bertanggung jawab, sehingga karakter disiplin akan mudah terbentuk.

### 3.4 Penanaman Karakter Disiplin Melalui Keteladanan

Penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1 didukung oleh keteladanan dari Kepala Sekolah dan guru. Adapun bentuk kegiatan keteladanan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu Kepala Sekolah selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti halnya selalu datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB, kepala sekolah selalu berpakaian rapi. Sedangkan bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru meliputi: guru selalu memberikan contoh perilaku disiplin karena guru menganggap jika guru tidak disiplin, maka siswa akan lebih tidak disiplin. Selain itu guru juga selalu memberi contoh untuk masuk kelas tepat waktu, berpakaian rapi, dan meletakkan sepatu pada rak sebelum masuk kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra (2022) yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode penanaman kedisiplinan oleh guru yang nantinya akan dijadikan contoh oleh siswa untuk menerapkan karakter disiplin. Bentuk keteladanan dapat berupa perkataan dan perilaku. Keteladanan merupakan sikap yang baik untuk dicontoh orang lain. Oleh karena itu, keteladanan yang sudah diterapkan oleh SD Kartika XII-1 memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pendapat lain yang menguatkan tentang pentingnya keteladanan bagi pembentukan karakter disiplin anak yaitu pendapat dari Mais (2021) yang menyatakan bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru akan bermanfaat bagi siswa dalam penanaman karakter disiplin, baik disiplin dalam pembelajaran maupun disiplin di luar pembelajaran.

### 3.5 Faktor Pendukung Penanaman Karakter Disiplin

Faktor yang mendukung penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1 terdiri atas faktor internal dan eksternal. Penjelasananya adalah sebagai berikut.

#### 3.5.1 Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung penanaman karakter disiplin siswa yaitu berasal dari dalam diri seorang guru dan siswa. Guru SD Kartika XII-1 ingin menjadikan siswanya memiliki kedisiplinan yang baik, karena dengan kedisiplinan akan memudahkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan sehingga prestasi belajar akan meningkat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Riyadlotussholikhah (2020:28) yang menyatakan bahwa siswa yang selalu disiplin dalam melakukan pembiasaan Sholat Dhuha dan menaati aturan kelas, rata-rata mendapat nilai di atas KKM.

Selain dari dalam diri guru, siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung penanaman karakter di SD Kartika XII-1. Dari hasil penelitian, siswa SD Kartika menerima segala bentuk kedisiplinan yang diterapkan di sana. Peran siswa sangat mendukung terlaksananya pendidikan karakter disiplin. Jika tidak ada siswa maka penanaman karakter disiplin tidak akan pernah terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubair (2021) yang menyatakan bahwa kemauan siswa dalam melaksanakan kegiatan menjadi salah satu faktor pendukung penanaman karakter kedisiplinan.

### **3.5.2 Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mendukung penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1 ada 2 yaitu:

#### **3.5.2.1 Lingkungan SD Kartika XII-1**

SD Kartika XII-1 berada di lingkungan akademi militer cabang XII. Lingkungan ini memang mengharuskan warganya untuk disiplin. Oleh karena itu, tidak heran jika SD Kartika XII-1 memiliki kedisiplinan yang bagus. Hal ini karena faktor lingkungan yang sangat mendukung untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa.

Selain itu, SD Kartika XII-1 juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya pembentukan kedisiplinan pada anak. Sarana dan prasarana tersebut berupa fasilitas kedisiplinan seperti halnya mushola khusus yang digunakan untuk Sholat Dhuha, rak sepatu yang menjadikan siswa meletakkan sepatu pada tempatnya, pergantian bel yang berjalan dengan lancar, sehingga setiap mata pelajarannya dapat berlangsung dengan tepat waktu.

#### **3.5.2.2 Peran Orang Tua Siswa**

Orang tua merupakan pendidik utama bagi siswa. Pendidikan dari orang tua akan berpengaruh terhadap karakter siswa. Peran orang tua di rumah sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin anak. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua siswa SD Kartika XII-1 sudah bekerja sama dengan guru-guru di SD sehingga program-program yang dijalankan sekolah dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari orang tua. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dan sekolah mampu mempermudah penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1.

Hal tersebut didukung dengan pendapat dari Agustinawati (2019) yang menyatakan bahwa orang tua adalah lingkungan yang pertama dan memiliki peran penting dalam perkembangan anak khususnya karakter pada anak. Pola asuh yang baik untuk anak adalah pola asuh yang memperhatikan kepentingan anak dengan tetap melakukan pengawasan. Dengan adanya pola asuh yang baik akan membentuk karakter yang baik pada diri anak, misalnya mandiri, tanggung jawab, dan disiplin.

### **3.6 Faktor Penghambat Dalam Penanaman Karakter Disiplin**

Dalam penanaman karakter disiplin tentunya selain faktor pendukung, ada pula faktor yang menghambat penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa faktor penghambat penanaman karakter disiplin ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **3.6.1 Faktor Internal**

Faktor internal yang menghambat penanaman karakter disiplin pada siswa yaitu karena karakter masing-masing siswa yang berbeda. Ada beberapa anak yang kelas rendah yang masih kurang mampu menerapkan kedisiplinan. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda dengan siswa lain. Oleh karena itu, kemampuan setiap siswa akan mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter disiplin siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) yang mengatakan bahwa kemampuan setiap anak yang berbeda dalam proses

pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter, sehingga adanya perbedaan tersebut menjadikan siswa belum memiliki karakter yang baik.

### **3.6.2 Faktor Eksternal**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang menghambat penanaman karakter disiplin siswa adalah kesibukan orang tua dan pengaruh teman sebaya.

#### **3.6.2.1 Kesibukan Orang Tua**

Orang tua pun mempengaruhi penanaman karakter disiplin pada anak salah satunya adalah kesibukan orang tua. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pekerjaan orang tua, sehingga orang tua kurang memantau kedisiplinan pada anak serta kurang maksimal dalam menanamkan karakter disiplin pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Munir (2018) yang menyatakan bahwa kesibukan orang tua atau kurangnya peran serta orang tua dapat menjadikan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak. Hal ini karena dalam proses pembentukan karakter, anak juga memerlukan kasih sayang dari orang tuanya.

#### **3.6.2.2 Pengaruh Teman Sebaya**

Teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki usia serta posisi sosial yang sama. Berdasarkan hasil penelitian, teman sebaya mempengaruhi kedisiplinan masing-masing siswa. Hal ini dikarenakan adanya pelanggaran dari teman terdekat siswa, sehingga menjadikan siswa yang bersangkutan ikut melanggar aturan tersebut. Adanya pelanggaran yang berkategori ringan ini dapat menjadi faktor penghambat penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Hamzah (2020) yang menyatakan bahwa teman sebaya mempengaruhi perkembangan dan pembentukan identitas diri. Hal ini karena teman sebaya akan memberikan pengaruh dalam bertingkah laku dan cara berfikir karena adanya persamaan usia, persamaan sikap, dan persamaan lingkungan

---

## **4. Kesimpulan**

Penanaman karakter disiplin siswa di sekolah sudah dilaksanakan oleh SD Kartika XII-1. Penanaman karakter disiplin pada siswa ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan baik siswa yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penanaman karakter disiplin siswa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, 2) Penanaman karakter disiplin siswa dilakukan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, 3) Penanaman karakter disiplin siswa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, serta 4) Penanaman karakter disiplin siswa dilakukan melalui keteladanan dari guru dan kepala sekolah.

Faktor pendukung penanaman karakter disiplin siswa SD Kartika XII-1 meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri guru dan dalam diri siswa. Adanya keinginan dari guru untuk menjadikan anak mempunyai kedisiplinan yang baik menjadi salah satu faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin pada anak. Adanya kemauan anak untuk disiplin juga menjadi hal yang mendukung penanaman karakter disiplin pada siswa di SD Kartika XII-1. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal

dari luar. Ada 2 hal yang mendukung penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1 yaitu karena lingkungan SD Kartika XII-1 yang berada di lingkungan akademi militer sehingga lingkungannya mengutamakan kedisiplinan. Selain itu karena adanya peran orang tua yang selalu mengarahkan pada kedisiplinan sehingga ketika di sekolah anak akan mudah untuk bersikap disiplin.

Selain faktor pendukung, ada faktor yang menghambat penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internalnya adalah karena kemampuan anak yang berbeda-beda, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan karakter pada anak. Sedangkan faktor eksternalnya adalah karena kesibukan orang tua dan pengaruh teman sebaya. Meskipun orang tua selalu memberikan arahan tentang kedisiplinan, orang tua juga memiliki kesibukan yang menjadikan kurangnya pengawasan kepada anak berkaitan dengan kedisiplinan yang dilakukan di rumah. Selain itu, karena adanya persamaan usia dan posisi sosial anak menjadikan faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin siswa di SD Kartika XII-1.

---

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru, staf, dan siswa dari SD Kartika XII-1 yang telah bersedia menjadi subyek penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

---

## Referensi.

- Agustinawati. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan Pada Anak Usia Remaja di Dusun VI Alur Dagang Desa Harapan Baru Kecamatan Sei Lapan. *Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8, 94–106.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Darwati, Sri; Danarti; Hidayat, N. (2021). *Disiplin Positif*. 471–477.
- Jasmana. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Inovasi Pendidikan Dasar*, 1, 164–172.
- Kamra, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di SMP N 13 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, 4, 158–165.
- Kemendiknas. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*.
- Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mardiyah, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Edification Journal*, 1(1), 127–137. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.89>

- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan. *Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2), 178–188.
- Mustoip, Sofyan; Japar, Muhammad; Ms, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Pasaribu, Efendi Safran; Zulfiqar, E. (2021). Upaya Terpadu Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8, 1–6.
- Quraisy, Hidayah; Nawir, Muhammad; Mais, I. (2021). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 1510–1517.
- Rakib, M; AS, Husain; Elpisah; Munir, A. (2018). Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMPN 2 Lirilau Kabupaten Soppeng. *Ilmiah Pena*, 1, 77–88.
- Riyadlotussholikhah. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pekalongan. *Pendidikan Islam*, 18, 23–35.
- Salsabila, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa SDN Jelupang 01. *Edukasi Dan Saind*, 322.
- Saputra, H. (2022). Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. *Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 18–29.
- Setiawati; Hamzah, F. (2020). The Relationship Between The Influence of People's People On learning Disciplin. *Pendidikan Luar Sekolah*, 8, 301–308.
- Shilviana, Farida Khusna; Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8, 159–177.
- Tanfidiyah, N. (2019). Pengembangan Peraturan Kelas Sebagai Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV MIN Yogyakarta I. *Pendidikan*, 8, 126–145.
- Zubair, M. Y. F. (2021). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi di SMP Negeri 6 Mataram). *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8, 30–38.
-